

**PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YME MELALUI
KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**ANIZAK UMILATIFAH
NIM : 202310290211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA
BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YME MELALUI
KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Disusun oleh :

**ANIZAK UMILATIFAH
NIM : 202310290211006**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR
PANCASILA BERIMAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YME MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN
DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU**

Diajukan oleh :

**ANIZAK UMILATIFAH
202310290211006**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Selasa/ 21 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Khozin

Pembimbing Pendamping



Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.

Direktur
Program Pascasarjana



Dr. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Matematika



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ANIZAK UMILATIFAH

202310290211006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 21 Januari 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua	:	Prof. Dr. Khozin
Sekretaris	:	Dr. Pradana Boy Zulian, Ph.D.
Penguji I	:	Dr. Sunarto
Penguji II	:	Dr. Saiful Amin

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Anizak Umilatifah
NIM 202310290211006
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN BERTAQWA KEPADA TUHAN YNIE MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SI) MUHAMMADIYAH 4 BATU adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025
Yang menyatakan,


METERAI TEMPEL

LCCALX399398792

Anizak Umilatifah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis sederhana yang berjudul “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD MUHAMMADIYA

H 4 BATU”. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran *yakni dinul Islam wal Iman*.

Banyak pihak yang membantu dan dorongan dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya dengan ucapan *jazakumullah 'ahsanul jaza* khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D. selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah, M. Ag., selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, atas bimbingan dan motivasi yang telah membantu penulis menyelesaikan pendidikan ini.
4. Prof. Khozin, M.Si. selaku dosen pembimbing 1, yang dengan sabar, teliti dan penuh perhatian memberikan arahan, masukan, serta koreksi yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.
5. Pradana Boy ZTF, Ph.D., selaku pembimbing 2, yang telah memberikan saran, pemikiran, dan dorongan luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Segenap Dosen Pascasarjana Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.

7. Ibu Mariani, S.Pd. selaku Kepala SD Muhammadiyah 4 Batu, Nur Itha Rahmawati, S.H., S.Pd. selaku waka kurikulum, dan Ustadz Baharudin Sya'ban, M.PdI. selaku guru Al Islam SD Muhammadiyah 4 Batu, serta segenap dewan guru karyawan SD Muhammadiyah 4 batu, yang telah memberikan ijin dan meluangkan waktunya untuk memberikan data penelitian.
8. Orang tuaku beserta adik-adikku tersayang, yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan do'a sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi S2 ini.
9. Suamiku tercinta (Agus Sholikhin) dan Anak-anakku tersayang (Ailsyah Qatrunnada Rahma, Aufa Queennuha Labiba, Aydin Khalfanfaza Ramadhan) sebagai cahaya mata dan penyejuk hati, yang telah banyak mensupport dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teman-temanku (SMP Muhammadiyah 8 Batu, Kelas A Magister PAI 2023 khususnya Ustadz Zaitun, Mas Zakki) yang ikut memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka segala kritik dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Dan akhirnya harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pelaku pengembangan pendidikan masa kini dan akan datang.

Malang, Desember 2024

Anizak Umilatifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK	ix
A. Pendahuluan	1
B. Kajian Literatur.....	4
1. Penelitian Relevan.....	4
2. Karakter Religius	6
3. Pembiasaan Religius Sekolah.....	10
C. Metode.....	12
D. Hasil dan Pembahasan	13
1. Hasil	13
a. Karakteristik profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu	14
b. Kegiatan pembiasaan yan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk menanamkan karakter beriman kepada Tuhan YME kepada siswa..	16
c. Efektivitas kegiatan pembiasaan tersebut dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu	21
2. Pembahasan	22
a. Karakter Profil Pelajar Pncasila Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME ...	22
b. Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME	23
c. Efektivitas Kegiatan Pembiasaan	25
E. KESIMPULAN	25
F. RUJUKAN.....	27

ABSTRAK

Anizak Umilatifah, 202310290211006, Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu, Pembimbing : (I) Prof. Dr. Khozin, M. Si (II) Dr. Pradana Boy Zulian, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila khususnya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu. Pembentukan karakter ini menjadi bagian penting dalam mendukung tujuan pendidikan nasional dan penguatan nilai-nilai spiritual bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru, siswa, dan kepala sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu meliputi shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, doa bersama, kegiatan Jumat bersih, serta kultum harian yang disampaikan oleh siswa secara bergantian. Aktivitas ini dilakukan secara konsisten dan menjadi rutinitas yang membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga menginternalisasi sikap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai teladan dan pendamping sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu efektif dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi kegiatan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Beriman dan Bertakwa, Kegiatan Pembiasaan, SD Muhammadiyah 4 Batu

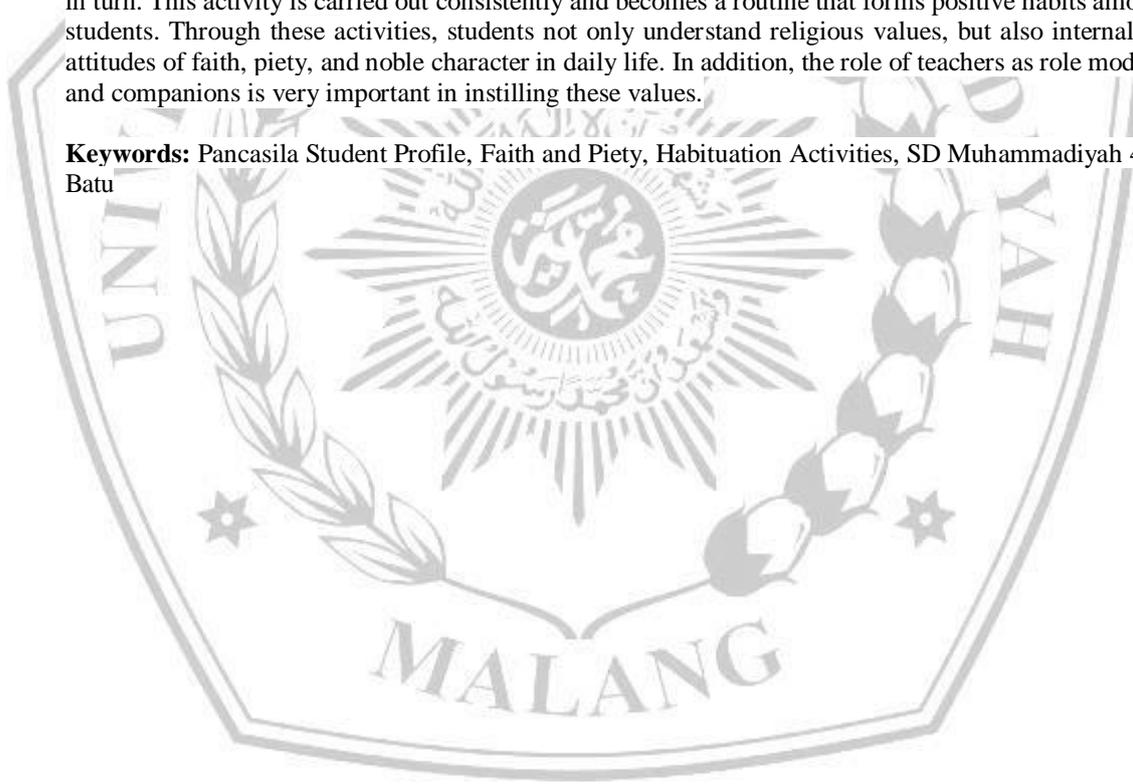


ABSTRACT

Anizak Umilatifah, 202310290211006, Formation of the Character Profil of Pancasila Students with Faith and Piety To God Almighty Through Habitual Activities at Muhammadiyah 4 Batu Primary School, Supervisor : (I) Prof. Dr. Kgozin, Msi. (II) Dr. Pradana Boy Zulian, M.A.

This study aims to describe the formation of the character of the Pancasila Student Profile, especially faith, fear of God Almighty, and noble character through habituation activities at SD Muhammadiyah 4 Batu. The formation of this character is an important part in supporting the goals of national education and strengthening spiritual values for students. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of the study are teachers, students, and principals who are involved in the implementation of habituation activities. The results of the study showed that the habituation activities carried out at SD Muhammadiyah 4 Batu included congregational dhuha prayers, recitation of the Qur'an before starting lessons, joint prayers, clean Friday activities, and daily cults delivered by students in turn. This activity is carried out consistently and becomes a routine that forms positive habits among students. Through these activities, students not only understand religious values, but also internalize attitudes of faith, piety, and noble character in daily life. In addition, the role of teachers as role models and companions is very important in instilling these values. The results of the study showed that the habituation activities carried out at SD Muhammadiyah 4 Batu included congregational dhuha prayers, recitation of the Qur'an before starting lessons, joint prayers, clean Friday activities, and daily cults delivered by students in turn. This activity is carried out consistently and becomes a routine that forms positive habits among students. Through these activities, students not only understand religious values, but also internalize attitudes of faith, piety, and noble character in daily life. In addition, the role of teachers as role models and companions is very important in instilling these values.

Keywords: Pancasila Student Profile, Faith and Piety, Habituation Activities, SD Muhammadiyah 4 Batu



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Membangun generasi muda yang berkarakter mulia merupakan sebuah keniscayaan bagi bangsa Indonesia. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas zaman, penanaman nilai-nilai luhur dan budi pekerti luhur menjadi esensial untuk melahirkan insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia (Ahsanulhaq, 2019). Pendidikan sebagai pilar fundamental dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Pendidikan karakter bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses internalisasi nilai-nilai dan pembiasaan perilaku positif. Ia menuntut transformasi diri siswa, mengantarkan mereka pada pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan religius, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hariyani & Rafik, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara holistik, baik fisik maupun mental, yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, serta berakhlak mulia.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia, melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2021 tentang Profil Pelajar Pancasila, menguraikan enam dimensi karakter ideal yang diharapkan dimiliki oleh generasi muda Indonesia. Salah satu dimensi yang krusial adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Dimensi ini menekankan pada pengamalan nilai-nilai religius dan spiritual, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam semesta (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Mereka senantiasa menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, menghormati perbedaan agama dan kepercayaan orang lain, serta menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai (Supriyanto et al., 2023). Dalam kesehariannya, mereka juga senantiasa menjunjung nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, serta menunjukkan sikap cinta kasih dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Profil pelajar Pancasila mencakup dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia. Seorang pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (a) akhlak dalam beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak terhadap sesama manusia; (d) akhlak terhadap alam; dan (e) akhlak dalam bernegara.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan merupakan aktivitas rutin dan terstruktur yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter positif pada siswa (Mutakin, 2014). Melalui kegiatan pembiasaan, siswa secara berulang kali dihadapkan pada situasi yang kondusif untuk melatih dan memperkuat karakter mereka.

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti upacara bendera, sholat sunnah, sholat berjamaah, membaca Al-Quran, kajian agama, penanaman pohon, dan kegiatan sosial lainnya. Konsistensi dan keteladanan dari para pendidik dan staf sekolah menjadi kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Suasana sekolah yang kondusif dan suportif juga turut menunjang efektivitas penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ica Putri cahyaningsih, khozin K, Moh. Kamal pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar pelaksana pembentukan karakter dalam hal ini ada teladan orang tua, guru dan sarana penunjang pembelajaran (Putri Cahyaningsih & Kamal, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ali Miftakhul Rosyad menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter siswa diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, contoh perilaku, dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari (ROSYAD, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fella Silkyanti yaitu keberadaan peran budaya sekolah akan mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa (Silkyanti, 2019).

Teori asosiasi oleh Ivan Pavlov menjelaskan bahwa pembiasaan terjadi melalui proses asosiasi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah rangsangan yang memicu perilaku, sedangkan respons adalah perilaku yang ditunjukkan sebagai reaksi terhadap stimulus. Pembiasaan terjadi ketika stimulus dan respons dipasangkan secara berulang-ulang dan konsisten, sehingga respons menjadi terikat pada stimulus (Gantini & Fauziati, 2021).

Melihat pentingnya pendidikan karakter, terutama karakter dimensi berketuhanan Yang Maha Esa sebagai hasil nyata dalam suatu pendidikan. Sekolah bertindak sebagai

sarana dalam upaya menanamkan karakter-karakter baik pada pendidik maupun peserta didik. Sehingga penerapan pembiasaan disekolah menjadi aset penting yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah yang satu dengan yang lain(Wahyudi, 2023). Melalui pembiasaan keagamaan yang diterapkan disekolah, akan terlihat karakteristik khas sekolah sikap yang dimiliki siswa, pembiasaan yang ditampilkan disekolah, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh stake holder sekolah.

Pengembangan pembiasaan karakter keagamaan disekolah sebagai pijakan nilai, sikap, semangat, dan perilaku bagi para stake holder sekolah, guru, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua dan masyarakat sekitar. Pembiasaan religius disekolah merupakan suatu dasar nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan pembiasaan yang dipegang oleh warga sekolah(Gantini & Fauziati, 2021).

Menyadari pentingnya penanaman karakter beriman dan bertaqwa sejak dini, SD Muhammadiyah 4 Batu secara aktif mengimplementasikan kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Upaya ini dilandasi oleh visi sekolah menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur, serta peduli dan berbudaya lingkungan.

SD Muhammadiyah 4 Batu merupakan salah satu sekolah dasar swasta Islam yang berlokasi di Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mewujudkan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Komitmen SD Muhammadiyah 4 Batu terhadap pendidikan karakter tercermin dalam berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, termasuk kegiatan pembiasaan. Sekolah ini menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius dan spiritual pada siswa, seperti sholat sunnah, sholat berjamaah, subuh berjama'ah, membaca Al-Quran, muroja'ah setiap pagi juz 30 dan menghafal ayat-ayat suci Al-Quran. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan lainnya, seperti ramadhan berbagi, peringatan hari besar Islam, infaq pagi dan rabu berkah.

Penelitian ini akan mengkaji kontribusi kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu dalam pembentukan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Latar belakang penelitian ini adalah fenomena belum optimalnya penanaman karakter beriman dan bertakwa pada anak usia sekolah dasar, serta kurangnya penelitian yang secara khusus memfokuskan pada pembentukan karakter Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana karakteristik profil pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu? (2) Apa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME pada siswanya? (3) Bagaimana efektivitas kegiatan pembiasaan tersebut dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu?.

B. Kajian Literatur

1. Penelitian Relevan

Beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini termasuk penelitian oleh Ica Putri Cahyaningsih, Khozin K, dan Moh. Kamal yang berjudul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut, pembentukan karakter peduli lingkungan di SD Muhammadiyah 4 Batu dilakukan melalui tiga komponen utama: program kebijakan sekolah dan kurikulum yang berwawasan lingkungan yang dijabarkan dalam visi dan misi sekolah; pengembangan kurikulum dengan model monolitik atau integrasi; serta peran guru PAI dan orang tua sebagai pelaku pembentukan karakter. Selain itu, pemutakhiran sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam proses ini (Putri Cahyaningsih & Kamal, 2022).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Isna Azizah, Nadifha Nisrina Putri Ridwan, Umi Rohayati, dan Arita Marini mengenai “Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME melalui kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dapat berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan pada siswa di sekolah. Keberhasilan ini didukung oleh kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di sekolah. Dari berbagai kegiatan pembiasaan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa setiap sekolah menyesuaikan kegiatan pembiasaan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing (Azizah et al., 2023).

Ketiga, Penelitian Ali Miftakhu Rosyad yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Muhammadiyah” menunjukkan beberapa temuan penting: (1) dalam proses perencanaan, sekolah

memiliki program pengembangan budaya sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter siswa yang diaktualisasikan melalui kegiatan pembelajaran; (2) dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pendekatan yang digunakan mencakup memberikan contoh yang baik, peringatan, pemberitahuan, hukuman, dan tugas; dan (3) hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diaktualisasikan dalam perilaku sehari-hari siswa di Sekolah Muhammadiyah se-Kecamatan Juntinyuat meliputi nilai-nilai demokrasi, religius, kerjasama, kepedulian sosial, saling menghargai/menghormati, dan bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru IPS di Kabupaten Indramayu dalam mengaktualisasikan internalisasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah (ROSYAD, 2019).

Keempat, penelitian nurul mahruzah yulia, sutrisno, zumrotus Sa'diyah, Durrotun Ni'mah "Pendidikan Karakter sebagai Upaya wujudkan Profil Pelajar Pancasila" untuk mewujudkan adanya pendidikan karakter sebagai wujud profil pelajar pancasila harus didukung semua program yang bersinergi untuk pembentukan karakter. Selain itu, komponen pendukung dan wali murid harus mewujudkan harmonisasi dalam pewujudan pendidikan karakter (Nurul Mahruzah Yulia et al., 2023).

Terakhir dari Penelitian oleh Tatan Zenal Mutakin, Nurhayati, dan Indra Martha Rusmana berjudul "Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Sekolah Dasar" mengungkap beberapa temuan: 1) Pelaksanaan dimensi religius melalui pembiasaan shalat lima waktu dan pembacaan Al-Qur'an hanya mencapai 36,82% di kalangan siswa; 2) Mayoritas sekolah yang menjadi responden belum berhasil melaksanakan proses pendidikan karakter untuk dimensi religius dengan metode pembiasaan; 3) Setelah diterapkan metode pembiasaan, terjadi peningkatan signifikan dalam pelaksanaan shalat lima waktu dan pembacaan Al-Qur'an, dari 36,82% menjadi 57,13%, meskipun pelaksanaan shalat lima waktu masih belum sepenuhnya tepat waktu (Mutakin, 2014).

Kesimpulan dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa semuanya membahas pembentukan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan religius yang diterapkan baik di rumah maupun di sekolah, meskipun menggunakan pendekatan yang beragam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pembentukan karakter profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan disekolah dan dirumah dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai pelaku, penyusun kegiatan pembiasaan

yang kemudian dijadikan sebagai sistem yang harus diterapkan oleh seluruh warga sekolah.

2. Pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pembentukan karakter dalam pendidikan adalah proses yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang membentuk perilaku individu. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berintegritas (Khairani & Rosyidi, 2022). Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter mengintegrasikan tiga aspek utama: akal, jiwa, dan raga. Dalam hal ini pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, serta kedewasaan emosional (Kurniawaty et al., 2022). Pembentukan karakter yang efektif menuntut keterlibatan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, keluarga, dan masyarakat, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif pada peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila adalah representasi ideal peserta didik Indonesia yang memiliki karakter kuat, berwawasan global, dan berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Profil ini mencakup enam dimensi utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; kreatif; bernalar kritis; dan mandiri (Hasan et al., 2023). Setiap dimensi bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, dan kecakapan menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Pancasila, pelajar diharapkan mampu menjadi generasi yang menghormati keberagaman, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan penuh kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Kahfi, 2022). Ada lima elemen kunci profil pelajar pancasila beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu

- a. Akhlaq beragama, Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Akhlak pribadi, Akhlak yang mulia diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian pelajar kepada dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas, yakni menampilkan tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan. Karena menjaga kehormatan dirinya, Pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat.
- c. Akhlak kepada manusia, Sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Dengan demikian ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Pelajar Pancasila mengidentifikasi persamaan dan menjadikannya sebagai pemersatu ketika ada perdebatan atau konflik
- d. Akhlak kepada alam, sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Pelajar Pancasila menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Ia juga menyadari bahwa sebagai manusia, ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan.
- e. Akhlak bernegara, Pelajar Pancasila memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara. Ia menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong Pelajar Pancasila untuk peduli dan membantu sesama, untuk bergotong-royong.

Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa mencerminkan karakter unggul yang menekankan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional, dimensi ini mendorong generasi muda untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang kokoh (Antoro et al., 2022). Pelajar yang beriman dan bertaqwa bukan hanya menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter ini dilakukan melalui pembiasaan rutin, keteladanan dari pendidik, serta keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan spiritual siswa. Dengan demikian, profil ini berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur, memiliki integritas tinggi, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Pembentukan karakter profil pelajar beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan upaya terstruktur dan sistematis (Rachmawati et al., 2022). Berikut beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk membangun karakter yang kuat, sesuai dengan profil pelajar pancasila:

- 1) Penetapan Visi dan Misi yang Jelas, Langkah awal adalah merumuskan Visi dan misi ini harus sejalan dengan nilai-nilai dan budaya sekolah serta profil Pelajar Pancasila.
- 2) Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran yang Berkarakter, Kurikulum dan pembelajaran harus dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara eksplisit dan implisit.
- 3) Implementasi Kegiatan Pembiasaan, Kegiatan pembiasaan merupakan salah satu strategi penting dalam pembentukan karakter. Kegiatan ini harus dilakukan secara berulang-ulang, konsisten, dan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa.
- 4) Penguatan Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter, Budaya sekolah yang positif dan suportif dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.
- 5) Pemberian Teladan yang Baik, Guru, staf, dan orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menunjukkan karakter yang positif.

- 6) Pemberian Penghargaan dan Sanksi yang Tepat, Pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat dapat membantu dalam mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 7) Evaluasi dan Monitoring yang Berkelanjutan, Pembentukan karakter adalah proses yang berkelanjutan, sehingga diperlukan evaluasi dan monitoring yang berkala untuk mengetahui kemajuan dan efektivitas program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan program dan meningkatkan efektivitasnya.

Pembentukan karakter profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini bukan hanya tentang menjalankan ibadah ritual, tetapi juga tentang mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Irawati et al., 2022). Karakter yang baik ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: Keimanan yang kuat, Ketaqwaan yang tinggi, Kejujuran dan integritas, Kepedulian sosial, Kesabaran dan keteguhan, Keberanian dan keadilan, Kasih sayang dan toleransi.

Mewujudkan pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode (Rachmawati et al., 2022), antara lain:

- 1) Memberikan pendidikan agama yang komprehensif: Mengajarkan anak tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, dan bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Membiasakan anak untuk melakukan ibadah secara rutin: Membiasakan anak untuk shalat, berpuasa, membaca Al-Quran, dan berdoa.
- 3) Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari: Memberikan contoh kepada anak tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu orang tua, menghormati orang tua dan guru, dan selalu berkata jujur.
- 4) Membawa anak ke tempat-tempat ibadah dan kegiatan keagamaan: Membawa anak ke masjid, gereja, pura, atau tempat ibadah lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka.
- 5) Memberikan teladan yang baik: Orang tua dan guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada anak usia sekolah dasar merupakan investasi

penting untuk masa depan mereka. Anak-anak dengan karakter yang baik akan berkembang menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bermoral, serta siap memberikan bagi bangsa dan negara.

Dimensi "Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" dalam Profil Pelajar Pancasila adalah landasan utama pembentukan generasi unggul yang berkarakter religius. Dimensi ini menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti iman yang kokoh, ibadah yang konsisten, dan akhlak mulia. Pelajar dengan karakter ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan aktivitas akademik dan sosial, menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Berbagai teori, seperti pendidikan holistik Ki Hajar Dewantara dan penguatan nilai religius dari para ahli, mendukung upaya ini melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang kondusif (Febriyanti, n.d.). Implementasi dimensi ini tidak hanya mendidik individu untuk berintegritas, tetapi juga memperkuat fondasi bangsa yang beradab dan bertanggung jawab.

3. Pembiasaan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Pembiasaan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan sekolah merupakan salah satu strategi krusial dalam pembentukan karakter siswa, sesuai dengan profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam diri siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan konsisten (LAGHUNG, 2023). Beberapa contoh kegiatan pembiasaan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di sekolah antara lain:

- a. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran: Doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan sarana untuk memohon pertolongan dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Membaca ayat suci Al-Quran atau kitab suci lainnya: Membaca ayat suci Al-Quran atau kitab suci lainnya dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama dan memperkuat keimanan mereka.
- c. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan: Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Quran, ceramah agama, dan perayaan hari besar keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini dapat

membantu siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka, serta memperkuat rasa persaudaraan dan toleransi antar siswa.

- d. Membiasakan siswa untuk berakhlak mulia: Sekolah dapat membiasakan siswa untuk berakhlak mulia, seperti jujur, adil, toleran, dan saling menghormati. Nilai-nilai akhlak mulia ini sejalan dengan nilai-nilai agama dan profil Pelajar Pancasila.
- e. Memberikan teladan yang baik: Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di sekolah harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Sekolah perlu menyusun program pembiasaan religius yang jelas dan terukur, serta melibatkan seluruh elemen sekolah dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan monitoring terhadap program pembiasaan religius juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kemajuan dan efektivitas program (Mohammad Nasrullah et al., 2021). Dengan penerapan pembiasaan religius yang efektif, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan bermoral, serta siap untuk berkontribusi bagi agama, bangsa dan negara.

Efektivitas pembentukan karakter melalui pembiasaan dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan dari John Dewey dan B.F. Skinner. John Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengulangan perilaku dalam pendidikan, yang memungkinkan siswa membentuk kebiasaan positif secara alami. Sementara itu, B.F. Skinner dalam teori *Operant Conditioning* menyatakan bahwa penguatan positif berupa apresiasi, penghargaan, dan konsekuensi akan mendorong pengulangan perilaku yang diinginkan (Rianita et al., 2018). Konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan religius lainnya, menjadi kunci utama keberhasilan. Melalui pengulangan dan penguatan yang terstruktur, karakter religius siswa dapat tertanam secara mendalam dan berkelanjutan, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali informasi mendalam tentang fenomena utama yang diteliti (Creswell, 2010). Jenis penelitian yang dilakukan studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) (Putri Cahayaningsih & Kamal, 2022), dengan mengumpulkan data secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi, penelitian ini melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus terkait peristiwa-peristiwa dan aktivitas yang terjadi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Creswell, 2010). Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, guru Al Islam, dan waka kurikulum, yang memiliki pemahaman langsung dalam Implementasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu. Untuk mendapatkan informasi yang valid dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

Pertama, Observasi yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang data dan kondisi sekolah, serta strategi dalam penerapan mewujudkan karakter profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan, dari proses perencanaan hingga evaluasi, dengan fokus pada pembiasaan aspek religius yang diterapkan.

Kedua, Wawancara yaitu peneliti melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok (Creswell, 2010). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data rencana atau rancangan pembiasaan religius sekolah dalam upaya mewujudkan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME.

Ketiga, dokumentasi yaitu yaitu dokumen berupa dokumen publik (misalnya, koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya, buku harian, diari, surat,

email)(Creswell, 2010).Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang jumlah peserta didik,guru dan karyawan atau stake holder sekolah. Struktur organisasi sebagai gambaran program yang dijalankan, sarana prasarana sebagai pendukung program yang telah dilakukan atau akan dilakukan, letak dan keadaan geografis di tengah kota SD Muhammadiyah 4 Batu sebagai pertimbangan penelitian.

Analisis induktif dalam penelitian ini dilakukan berangkat dari faktor-faktor khusus, kemudian fakta itu ditarik generalisasi yang bersifat umum. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data, tampilan data, dan kesimpulan dan verifikasi(Hans-Gerd Ridder, 2014).

Kondensasi data merupakan tahap penting dalam analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan beberapa langkah untuk menyaring informasi esensial dan menghasilkan representasi data yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

Alur utama kedua dari kegiatan analisis data yaitu tampilan data. Secara umum tampilan adalah tampilan yang terorganisir, kumpulan informasi yang terkompresi yang memungkinkan mengambil kesimpulan dan tindakan. Bentuk tampilan dapat dilihat dari teks yang diperluas, matriks, bagan, peristiwa yang menarik, dan jaringan media sosial (website, akun sekolah dll).

Alur ketiga dalam proses analisis data adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sejak awal tahap pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan makna data dengan mencatat pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan akhir dapat terbentuk setelah semua data terkumpul, tergantung pada jumlah dan kompleksitas catatan lapangan yang dikumpulkan, serta metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan data yang digunakan oleh peneliti, serta tenggat waktu yang harus dipatuhi.

Tiga tahapan ini pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan serta verifikasi terjalin sepanjang proses penelitian, membentuk landasan umum yang dikenal sebagai "analisis".

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana karakteristik profil pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu, apa

kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk menanamkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME pada siswanya dan bagaimana efektivitas kegiatan pembiasaan tersebut dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu.

a. Pembentukan Karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu

Menurut temuan dari wawancara , Kepala Sekolah dan Kurikulum Pelajar Pancasila adalah profil yang diharapkan lahir dari implementasi pendidikan nasional di Indonesia, termasuk di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Salah satu dimensi utama dari profil pelajar pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia di SD Muhammadiyah 4 Batu, dimensi ini menjadi inti dari pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Wawancara Kepala Sekolah : Karakteristik profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu tercermin dalam beberapa indikator utama, yaitu: : pelajar memahami dasar-dasar ajaran Islam melalui pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, dan Fikih dalam pembelajaran Al Islam, Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah. Praktik ibadah harian; Konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah rutin, seperti sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an dengan muroja'ah harian dan doa harian, sholat dhuha berjama'ah. Keteladanan perilaku Islami: pelajar menunjukkan sikap sopan santun, jujur, dan tanggung jawab sebagai refleksi akhlak mulia.

Wawancara Kurikulum : menurut saya Profil Karakteristik pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 batu kita sesuaikan dengan budaya sekolah, jadi karena SD Muhammadiyah fokus ke karakteristik yang dicanangkan adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME sesuai dengan visi, misi sekolah, profil ini sudah dibiasakan karakteristik disekolah mulai dari kegiatan disekolah pembiasaan yang dipraktikkan disekolah. Implementasi nilai keimanan dan ketakwaan pencapaian dimensi ini di SD Muhammadiyah 4 Batu didukung oleh: Kurikulum berbasis nilai-nilai Islam: Integrasi pelajaran umum dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Kegiatan pembiasaan Seperti pembelajaran Al Qur'an dengan muroja'ah tiap pagi, tahfiz Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami . Pembiasaan ibadah di sekolah: Termasuk sholat berjamaah, dzikir bersama, sholat subuh berjama'ah, berinfaq, budayakan antri, jalan sebelah kiri, makan sambil duduk dan kegiatan pembiasaan lainnya yang ada dalam modul pembiasaan.

Hasil ini sesuai dengan teori pendidikan karakter religius menurut rahmawati karakter religius yang pada anak melalui berbagai metode memberikan

pendidikan agama yang komprehensif, membiasakan anak melakukan ibadah secara rutin, menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan yang baik (Rachmawati et al.,2022).

Peran Lingkungan Pendidikan Karakteristik siswa yang beriman dan bertakwa juga dibentuk oleh sinergi antara guru sebagai role model dalam mengamalkan nilai-nilai Islami, orang tua dukungan di rumah untuk memperkuat pembiasaan ibadah, komunitas sekolah kolaborasi antar siswa dalam kegiatan yang memperkuat spiritualitas dan akhlak.

Observasi dan wawancara karakteristik profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu, menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui pendekatan budaya sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Implementasi nilai keimanan dan ketakwaan diwujudkan melalui integrasi kurikulum berbasis Islam dengan pelajaran umum serta berbagai kegiatan pembiasaan Islami. Aktivitas seperti muroja'ah tiap pagi juz 30, tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan As Sunnah (makan sambil duduk, berinfak, budaya antre, dan berjalan di sisi kiri), serta ibadah berjamaah (sholat Subuh berjama'ah, sholat dhuhur, sholat ashar, dzikir bersama) telah menjadi praktik rutin.

Modul pembiasaan yang dirancang secara sistematis juga mendukung keberlanjutan penguatan karakter ini. Dengan pendekatan ini, siswa SD Muhammadiyah 4 Batu tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki pondasi spiritual yang kokoh dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam aspek keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Hasil wawancara dan observasi ini sesuai dengan peneliti terdahulu yaitu Irawati mengatakan Karakter religius merupakan salah satu dimensi penting dalam profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter ini bukan hanya tentang menjalankan ibadah ritual, tetapi juga tentang mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari(Irawati et al., 2022). Karakter religius yang baik ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: Keimanan yang kuat, Ketakwaan yang tinggi, Kejujuran dan integritas, Kepedulian sosial, Kesabaran dan keteguhan, Keberanian dan keadilan, Kasih sayang dan toleransi. Yang mana karakter tersebut diterapkan di kegiatan pembiasaan SD Muhammadiyah 4 Batu yang

mencerminkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

b. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME kepada siswa

Menurut Temuan dari wawancara, Kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al Islam sekolah menerapkan beberapa strategi kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 4 Batu untuk menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan:

(1) Menanamkan Nilai-nilai Agama Sejak Dini

Penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat penting untuk membangun fondasi karakter religius yang kuat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: pembiasaan beribadah sholat, puasa, membaca Al Qur'an, membiasakan anak beribadah di masjid, berperilaku sopan santun kepada siapapun. Dengan mengenalkan agama sejak dini, anak akan memiliki pondasi keimanan yang kuat yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Al Qur'an menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai agama sejak dini kepada anak-anak, terdapat dalam ayat Al Qur'an yang artinya: "Hai anakku, janganlah kamu seperti orang-orang yang berselisih dalam agama mereka. Sesungguhnya mereka telah terpecah belah menjadi berbagai golongan, masing-masing golongan menganggap dirinya yang paling benar. Dan jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah, niscaya Allah akan menyelesaikan perselisihan di antara kamu." (QS. Luqman: 12-14)

Ayat ini mengingatkan orang tua untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dan akidah kepada anak sejak dini. Orang tua harus mengajarkan anak tentang keesaan Allah SWT dan menjauhkan mereka dari kesyirikan. Mendidik anak agama sejak dini merupakan sebuah langkah penting untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi anak, orang tua, dan masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, anak akan memiliki pondasi yang kuat untuk menjadi pribadi yang sukses dan bahagia di dunia dan akhirat.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah dengan menanamkan nilai-nilai Agama sejak masuk kelas satu SD Muhammadiyah 4 Batu dengan kegiatan pembiasaan.

“Yang paling utama dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan, yang dilakukan mulai anak-anak masuk gerbang SD Muhammadiyah 4 Batu. Anak-anak masuk sekolah guru menunggu siswa didepan gerbang dengan mengucapkan kalimat motivasi belajar beribadah berkata baik, siswa berjabat tangan dengan guru, masuk kelas dengan tertib, muroja'ah pagi, sholat dhuha, dilanjutkan pembelajaran mengaji metode Tajdid, budaya antri tiap kegiatan di sekolah, buang sampah pada tempatnya, sholat dhuhur berjama'ah, subuh berjama'ah tiap hari jum'at, sedekah jum'at. Dengan pembiasaan baik yang diterapkan setiap hari diharapkan siswa SD Muhammadiyah 4 Batu dapat menjalankan kegiatan baiknya di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar.”

(2) Membangun Keteladanan

Membentuk karakter anak bukanlah tugas yang mudah, namun keteladanan orang tua, pendidik, tenaga kependidikan merupakan salah satu strategi paling efektif untuk mencapainya. Anak-anak adalah peniru ulung, dan mereka akan belajar banyak dari apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam silap, perilaku, moral, spiritual dan sosial. Dengan menunjukkan perilaku positif akan merangsang pembentukan karakter anak yang kuat.

Konsep keteladanan ini telah diwujudkan oleh Allah melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang utama bagi umat Islam sepanjang sejarah, serta bagi seluruh manusia di segala zaman dan tempat. Beliau diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi jalan dan bulan yang memberikan petunjuk. Pentingnya teladan ini harus selalu dijaga dan dipelihara oleh para pembawa risalah. Seorang pendidik terutama kepala sekolah harus memiliki sifat-sifat yang baik karena ia adalah ibarat naskah asli yang hendak disalin.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah membentuk karakter siswa dengan keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dan tenaga

kependidikan di sekolah. Contoh keteladanan yang disampaikan kepala sekolah komunikasi yang sopan kepada setiap siswa, kedisiplinan.

“hal yang paling utama dalam membentuk karakter siswa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dalam lingkungan sekolah adalah dengan keteladanan. Menjadi teladan yang baik bagi siswa membutuhkan komitmen dan usaha yang berkelanjutan. Pendidik memberikan contoh karakter yang baik, siswa akan melihat dan meniru. Oleh karena itu sekolah membuat program penguatan budaya sekolah melalui pembiasaan As Sunnah dan Keteladanan. Agar dapat membantu mereka menjadi pribadi yang sukses dunia dan akhirat.”

Keteladanan dan Pembiasaan As Sunnah yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4 Batu melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan terlebih dahulu. Selanjutnya keteladanan diwujudkan dalam membangun lingkungan yang religius setiap hari muroja'ah pagi di halaman sekolah dilanjutkan sholat dhuha mengaji sesuai jilidnya. Kepala sekolah meyakini bahwa pendidik yang memulai pembelajaran dengan membaca Al Qur'an akan memudahkan siswa belajar dan dapat membentuk karakter pribadi muslim.

(3) Membangun Lingkungan yang Religius

Membangun Lingkungan yang religius di sekolah merupakan langkah penting untuk menciptakan karakter religius anak. Hal ini dapat diciptakan melalui berbagai program dan kegiatan pembiasaan As Sunnah di SD Muhammadiyah 4 batu agar nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam kehidupan anak mulai dari dini. Salah satu contoh kegiatan pembiasaan As Sunnah siswa dengan menanamkan kebiasaan mulai masuk sekolah kaki kanan, salam berjabat tangan dengan guru, muroja'ah setiap pagi, sholat dhuha, sholat berjama'ah dhuhur dan ashar, berjalan sebelah kiri dan kegiatan lainnya. Bagian waka kurikulum juga menjelaskan kegiatan Pembiasaan As Sunnah dimulai menyusun program dengan metode pembelajaran yang menarik dan efektif melalui modul pembiasaan.

“salah satu program pembiasaan As Sunnah untuk menguatkan pendidikan karakter yang ada di sekolah adalah pendidikan Al Qur'an yang masuk dalam kurikulum sekolah sama dengan pembelajaran ISMUBA dan lainnya. Kegiatan pembiasaan anak di rumah sekolah mulai bangun tidur dan di sekolah. Khusus disekolah masuk gerbang kaki kanan, do'a masuk kelas, masuk kelas kaki kanan, keluar masuk kamar mandi, jalan sebelah kiri, masih banyak pembiasaan yang dilakukan disekolah yang ada di modul tersendiri. Untuk pembiasaan itu sendiri harapannya pembiasaan yang sudah dilakukan disekolah bisa dipraktikkan di rumah”

Kegiatan pembiasaan As Sunnah membawa dampak besar terhadap efektifitas dan perkembangan karakter religius siswa. Sekolah memfasilitasi dan memotivasi pembiasaan As Sunnah agar terintegrasi pengembangan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di kehidupan siswa sehari-hari. Hasil wawancara dengan waka kurikulum bahwa menunjukkan bahwa pembiasaan positif di mulai saat siswa memasuki lingkungan belajar sekolah sampai mereka pulang. Berikut beberapa pembiasaan As Sunnah yang ada di sekolah:

- a. Turun dari kendaraan di depan gerbang siswa disambut dan dibukakan pintu kendaraan oleh pak satpam dengan mengucapkan salam
- b. Masuk depan pintu gerbang siswa berbaris rapi untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan bapak ibu guru, bapak ibu guru yang bertugas piket mengucapkan kalimat motivasi belajar dan ibadah pada siswa mengajak siswa mengucapkan kata motivasi yang positif
- c. Siswa baris di halaman sekolah muroja'ah juz 30 setiap pagi selama 15-20 menit, dilanjutkan ke masjid untuk sholat dhuha, membaca secara berkelompok do'a masuk masjid didepan pintu masjid diawali kaki kanan
- d. Selesai sholat do'a bersama yang dipimpin oleh guru atau salah satu siswa
- e. Kelas mengaji sesuai dengan jilidnya, pembelajaran Al qur'an ini masuk dalam kurikulum seperti mata pelajaran yang lain terjadwal setiap harinya, dengan tujuan keluar dari SD Muhammadiyah 4 minimal siswa bisa baca tulis Al Qur'an dan lebih baik lagi bisa hafal 30 juz. Karena selain ada kelas mengaji sesuai dengan jilidnya juga ada kelas Tahfidz
- f. Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah yang diikuti seluruh guru, karyawan dan siswa, Sholat subuh berjama'ah setiap hari jum'at, darul arqam setiap bulan ramadhan, ramadhan berbagi, berqurban, manasik haji, berjalan sebelah kiri, buang sampah pada tempatnya, berbicara yang sopan dan baik, makan sambil duduk, budaya antri di kantin dan kamar mandi, do'a masuk dan keluar kelas, jaga kebersihan lingkungan sekolah, mengerjakan sholat, tugas muroja'ah di rumah dengan didampingi orang tua.

(4) Meningkatkan Peran Orang Tua dan Keluarga

Kegiatan pembiasaan As Sunnah bisa berjalan sesuai harapan karena peran orang tua dan keluarga. Dengan adanya sosialisasi dan komunikasi budaya As Sunnah kepada orang tua siswa, pembiasaan yang dibangun

disekolah akan bisa terbentuk ketika siswa berada di luar sekolah. Hasil wawancara dengan guru Al Islam ustadz Baharudin menjelaskan di sekolah pembiasaan As Sunnah membentuk karakter dan perkembangan siswa yang religius akan berhasil dengan pendampingan orang tua ketika siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan diluar sekolah.

“kegiatan pembiasaan As Sunnah disekolah yang melibatkan orang tua salah satunya, pendampingan siswa sholat wajib dirumah dengan mengisi buku kontrol sholat, buku tadarrus anak dirumah yang didampingi orang tua, sholat subuh berjama'ah setiap hari jum'at yang dilaksanakan di Masjid At Taqwa Batu, orang tua terlibat dalam menyiapkan menu jum'at berkah untuk sarapan anak-anak selepas taklim subuh, kenapa orang tua dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan agar orang tua juga ikut berperan aktif dalam mendidik siswa untuk menumbuhkan sikap karakter yang religius”

Dengan membangun kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam membentuk karakter siswa agar orang tua memahami pentingnya karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Dan orang tua sebagai berperan penting sebagai teladan yang mendampingi ananda dalam pembiasaan As Sunnah dirumah seperti sholat lima waktu, puasa, sedekah dll. Sehingga program pembiasaan As Sunnah yang dilaksanakan di sekolah juga bisa di terapkan anak-anak di rumah dan lingkungan sekitar agar menjadi pribadi yang religius.

(5) Terintegrasi dalam program sekolah

Mewujudkan karakter religius siswa dengan mengintegrasikan kegiatan pembiasaan As Sunnah dalam visi misi sekolah. Dengan mengamalkan pembiasaan As Sunnah di proses pembelajaran disekolah dan luar sekolah. Visi dan misi sekolah yang terintegrasi dengan kegiatan pembiasaan As Sunnah memberikan arahan yang jelas dengan adanya modul pembiasaan mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali agar dilakukan siswa sesuai dengan kemampuannya dan ada perbaikan setiap harinya dalam melakukan pembiasaan sehari-hari.

SD Muhammadiyah dalam mengintegrasikan pembentukan karakter siswa menerapkan dalam pembelajaran di kelas dan contoh langsung dari kepala sekolah, guru, karyawan sampai menjadi contoh bagi siswanya.

“ mengintegrasikan visi dan misi sekolah dengan memberikan teladan secara langsung dari kepala sekolah, guru, karyawan dalam bersikap,

beribadah, disiplin melakukan aktifitas sehari-hari agar secara langsung siswa dapat meneladani perilaku guru yang berkarakter religius”

Integrasi nilai-nilai sekolah dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari menjadi kunci dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini mencakup internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah, terutama melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Contoh konkret dari integrasi karakter adalah melalui kegiatan kerja kelompok di kelas yang secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong dan kerja sama.

c. Efektivitas kegiatan pembiasaan tersebut dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan di SD Muhammadiyah 4 Batu sangat efektif dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Efektivitas ini tercermin dari implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang telah berlangsung jauh sebelum sekolah ini ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak. Dengan berbagai program yang terencana dan berkesinambungan, dimensi keimanan dan ketakwaan menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter siswa.

Wawancara dengan waka kurikulum menyampaikan efektivitas kegiatan pembiasaan dalam mewujudkan karakter Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu sangat efektif, bahwa pembiasaan dan pendidikan karakter yang merujuk pada sekolah islami sudah dilakukan sebelum SD Muhammadiyah 4 menjadi sekolah penggerak, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 sudah banyak program-program kegiatan yang kita canangkan di sekolah, efektivitas kegiatan bisa nampak dari anak-anak terbiasa jalan sebelah kiri, makan sambil duduk, mengingatkan temannya makan sambil duduk, pembiasaan akan menjadi karakter jika terus menerus dilakukan disekolah, akan nampak di kegiatan pembiasaan anak-anak disekolah dan lingkungan rumah.

Kegiatan pembiasaan islami sesuai Al Qur'an dan As Sunnah yang dilaksanakn setiap hari akan menjadi rutinitas yang menyatu menjadi kebiasaan yang mencerminkan karakter mulia siswa. Proses pembiasaan ini, ketika dilakukan secara konsisten, tidak hanya mengubah perilaku anak di lingkungan sekolah, tetapi juga membentuk karakter yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan ini, SD Muhammadiyah 4 Batu berhasil menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan Islami dapat menjadi model efektif untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang unggul dalam aspek spiritual dan moral.

2. Pembahasan Penelitian

a. Karakter Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME

Dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME dalam Profil Pelajar Pancasila merupakan landasan fundamental bagi pembentukan karakter mulia dan berakhlakul karimah pada generasi muda Indonesia. Berbagai teori dan pendapat ahli menekankan pentingnya dimensi ini dalam pendidikan karakter.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan budi pekerti merupakan bagian integral dari pendidikan. Beliau menekankan pentingnya menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan moral pada anak didik melalui pendidikan holistik yang menyelaraskan antara akal, jiwa, dan raga. Hal ini sejalan dengan dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME yang menekankan pengamalan nilai-nilai agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Rachmawati et al., 2022).

Pandangan senada dikemukakan oleh Prof. Dr. Hamzah Haz, pakar pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter haruslah berlandaskan nilai-nilai agama yang kokoh (Idris, 2018). Beliau meyakini bahwa agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur.

Lebih lanjut, Prof. Dr. Said Agiel Husin Alatas, pakar psikologi agama, menjelaskan bahwa dimensi beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dalam profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan penanaman nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini (Indarwati, 2020). Diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pembinaan karakter berbasis agama.

Para ahli tersebut sepakat bahwa dimensi Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini menjadi landasan bagi generasi muda untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di SD Muhammadiyah 4 Batu, ditemukan bahwa pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan difokuskan pada perilaku dan sikap sebagai orang beriman, yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan keteladanan dalam menghayati serta mengamalkan ajaran Islam. Para pendidik berperan sebagai teladan bagi peserta didik, sementara sekolah memfasilitasi dan menguatkan budaya ini melalui program pembiasaan As Sunnah di lingkungan sekolah.

Kegiatan pembiasaan dimulai dari masuk sekolah, muroja'ah pagi bersama, sholat dhuha, pembelajaran mengaji, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, subuh berjama'ah dan kegiatan lainnya pembiasaan disekolah dilakukan agar membiasakan seluruh civitas sekolah menjaga ketaatan keimanan kepada sang pencipta. Harapannya, pembiasaan-pembiasaan disekolah dapat meningkatkan karakter religius siswa disekolah maupun dirumah sehingga tercipta lingkungan yang religius.

b. Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan karakter siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME

Membentuk karakter religius pada siswa membutuhkan pendekatan terstruktur dan sistematis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Berbagai teori dan tokoh pendidikan telah mengemukakan gagasan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori pembiasaan menekankan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan. Tokoh seperti John Dewey dan B.F. Skinner mengemukakan bahwa kebiasaan terbentuk melalui proses pengulangan dan penguatan positif. Hal ini sejalan dengan konsep pembiasaan karakter religius, di mana siswa perlu dibiasakan dengan berbagai kegiatan keagamaan secara berulang dan konsisten agar menjadi bagian dari karakter mereka (Hariyani & Rafik, 2021).

Para ahli pendidikan, seperti W.J.S. Poerwadarminta dan M. Ngalim Purwanto, membagi tahapan pembiasaan menjadi beberapa fase, yaitu: Perkenalan; Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai dan perilaku religius melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah agama, cerita keteladanan, dan demonstrasi, Peniruan; Siswa diajak untuk meniru perilaku religius yang telah diperkenalkan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan pendampingan dari guru dan orang tua, Pembiasaan; Pada tahap ini, siswa dibiasakan dengan berbagai kegiatan keagamaan secara berulang dan konsisten. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti sholat berjamaah, mengaji, dan membaca Al-Qur'an, Peneguhan; Tahap ini bertujuan untuk memperkuat karakter religius yang telah terbentuk pada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, penguatan positif, dan pembinaan karakter yang berkelanjutan (Gantini & Fauziati, 2021).

Penelitian di SD Muhammadiyah 4 Batu menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan yang disusun dalam modul pembiasaan, yang berisi panduan pembiasaan siswa di sekolah dan di rumah. Dimulai siswa masuk gerbang sekolah menggunakan kaki kanan, berjabat tangan dengan guru, masuk kelas kaki kanan, muroja'ah juz 30 tiap pagi, sholat dhuha, pembelajaran Al qur'an tiap hari, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, budaya antri naik tangga sebelah kiri, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, subuh tiap hari jum'at. Pembiasaan ini diharapkan dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh siswa baik di sekolah dan di rumah.

Selanjutnya melibatkan semua civitas sekolah untuk memberikan teladan karakter yang baik yang dapat diikuti oleh siswa. Sekolah melakukan upaya terstruktur dan sistematis pembiasaan As Sunnah dengan tahapan persiapan membentuk tim, menyusun program, mensosialisasikan. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan rutin yang tersusun atau terjadwal dan kegiatan penunjang lainnya contoh subuh berjama'ah. Terakhir tahapan evaluasi untuk mengukur pencapaian program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Agar dapat mewujudkan siswa yang berkarakter beriman bertqwa kepada Tuhan YME.

c. Efektifitas Kegiatan Pembiasaan

Efektivitas kegiatan pembiasaan ini telah dibuktikan oleh berbagai penelitian dan teori pendidikan. Berikut adalah beberapa teori dan tokoh yang mendukung efektivitas kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter: Teori pembiasaan menekankan bahwa kebiasaan terbentuk melalui proses pengulangan dan penguatan. Tokoh seperti John Dewey dan B.F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku yang diulang secara konsisten dan diperkuat dengan positif akan menjadi kebiasaan (Kiki Melita Andriani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan konsep kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter, di mana siswa dibiasakan dengan berbagai perilaku positif secara berulang dan konsisten agar menjadi bagian dari karakter mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembiasaan As Sunnah, menunjukkan karakter yang positif bagi peserta didik dan wali murid contohnya dalam kegiatan subuh berjama'ah, dengan adanya pembiasaan dari usia dini anak akan terbiasa melakukan ibadah harian disekolah dan dirumah, menumbuhkan perilaku yang berkarakter akan membantu siswa mengembangkan karakter religius yang kuat dan berintegritas.

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan melalui berbagai tahapan yaitu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, membangun keteladanan, membangun lingkungan yang religius, meningkatkan peran orang tua dan keluarga, terintegrasi dalam program sekolah.

E. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian ini, pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME di SD Muhammadiyah 4 Batu melalui kegiatan pembiasaan difokuskan pada perilaku dan sikap sebagai orang beriman, yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan keteladanan dalam menghayati serta mengamalkan ajaran Islam. Para pendidik berperan sebagai teladan bagi peserta didik, sementara sekolah memfasilitasi dan menguatkan budaya ini melalui program pembiasaan As Sunnah di lingkungan civitas sekolah.

Bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila beriman bertaqwa kepada Tuhan YME melalui pembiasaan yang disusun dalam modul pembiasaan, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan, merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai religiusitas pada

generasi muda Indonesia. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian, pentingnya dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. merupakan landasan fundamental dalam pembentukan akhlak mulia, integritas, dan tanggung jawab. Pendekatan berbasis nilai agama, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, Hamzah Haz, dan Said Agiel Husin Alatas, menjadi elemen penting dalam pendidikan holistik yang mengintegrasikan akal, jiwa, dan raga.

Upaya selanjutnya adalah melibatkan semua civitas sekolah untuk memberikan teladan karakter yang baik yang dapat diikuti oleh siswa. Sekolah melakukan upaya terstruktur dan sistematis pembiasaan As Sunnah dengan tahapan persiapan membentuk tim, menyusun program, mensosialisasikan. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan rutin yang tersusun atau terjadwal dan kegiatan penunjang lainnya contoh subuh berjama'ah. Terakhir tahapan evaluasi untuk mengukur pencapaian program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Agar dapat mewujudkan siswa yang berkarakter beriman bertqwa kepada Tuhan YME.

Efektivitas kegiatan pembiasaan, seperti muroja'ah, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan budaya keteladanan, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Konsistensi, pengulangan, dan penguatan positif sebagaimana ditekankan oleh teori pembiasaan (John Dewey, B.F. Skinner) menjadi kunci keberhasilan. Tahapan Pembiasaan yang terstruktur strategi pembiasaan meliputi beberapa tahap : pengenalan nilai, peniruan, pembiasaan, dan peneguhan. Proses ini memerlukan dukungan sistematis dari pendidik, orang tua, dan lingkungan sekolah melalui program terstruktur seperti modul pembiasaan dan budaya As Sunnah.

F. RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Antoro, W. G., Aprilia, A., & Widodo, H. (2022). Penerapan dan Implementasi Kurikulum Ismuba terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunungkidul. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3).
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.809>
- Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Marini, A. (2023). Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila berupa beriman bertaqwa kepada tuhan YME melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(7).
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Febriyanti, N. (n.d.). *Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara*.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Hans-Gerd Ridder. (2014). Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *German Journal of Research in Human Resource Management*, 28(4).
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Mainuddin, Trisnawati, S. N. I., Nuraisyiah, Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Sofyan, Hakim, L., Nurjannah, Hasibuan, S., Umar, Arisah, N., Hasibuan, N. S., Supatminingsih, T., Triasih, A., Aziz, F., Alanur, S. N., ... Atirah. (2023). PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Penerbit Tahta Media*.
- Idris, M. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER : PERSPEKTIF ISLAM DAN THOMAS

- LICKONA. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4438>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2).
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Kiki Melita Andriani, Maemonah, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- LAGHUNG, R. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Mohammad Nasrullah, H. Y., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2).
<https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>
- Mutakin, T. Z. (2014). PENERAPAN TEORI PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGI SISWA DI TINGKAT SEKOLAH

DASAR. *EDUTECH*, 13(3). <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3089>

Nurul Mahruzah Yulia, Suttriso, Zumrotus Sa'diyah, & Durrotun Ni'mah. (2023).

PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2).

<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1204>

Putri Cahyaningsih, I., & Kamal, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Website: Journal*, 8(1), 2503–3506.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Rianita, T., Hidayati, Y., Rosidi, I., & Muharrami, L. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Murder Dengan Teori Pembiasaan Perilaku B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Natural Science Education Research*, 1(1).

<https://doi.org/10.21107/nser.v1i1.4154>

ROSYAD, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI INDRAMAYU. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), 1–25. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.57

Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1).

<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>

Supriyanto, T., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2023). Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Religius Berbasis Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2).

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1333>

Wahyudi, A. E. S. N. U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Panccasila di Sekolah Dasar. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 8(2).

DOKUMENTASI



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

SELAMAT ATAS RELULUSAN MUNAQOSAH

ANGKATAN I - 2024

"Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-Qur'an. Jauhkanlah ia sebagai pemangku, cahaya, petunjuk, dan selamat bagiku. Ya Allah, ingunkanlah aku apa yang kelengkapan diriku. Agarlah aku apa yang belum tahu diriku. Berikanlah aku kemampuan membacanya sepanjang malam dan siang isinya. Jauhkanlah ia sebagai pembatalku, usaha. Ya Allah semaklakan."

+62 812 8045 0400 @isdmu42batu Jl. Wellrang no.17 Sirir - Batu

TESIS_ANIZAK_006fix.docx

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	bajangjournal.com Internet Source	3%
2	al-afkar.com Internet Source	1%
3	journal.unipdu.ac.id Internet Source	1%
4	www.jptam.org Internet Source	1%
5	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%